

# Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian pada Pendidikan Vokasi (Politeknik)

Royswan Isgandhi

Politeknik Negeri Semarang  
Email: royswanisgandhi@rocketmail.com

**Abstract:** *In Indonesian Language learning especially for vocational education (politeknik) need creative strategies because Indonesian Language learning has function as personality development course in accordance with technology and science. As personality development course, this studies need to Indonesian Language learning model strategies at politeknik. In this creative learning model can be produced the increase of Indonesian language ability efficiently and effectively which is supported by politeness in civilized communications, so indonesian language mastery receptively and productively is growing in accordance with science and technology.*

**Keywords:** *vocational education, creative learning, language Indonesia, efficient language, effective language, politeness in communication*

**Abstrak:** Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan vokasi (politeknik) diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian perlu dijelaskan strategi model pembelajaran bahasa Indonesia pada politeknik. Dengan model pembelajaran kreatif dihasilkan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia dengan efisien dan efektif yang didukung kesantunan dalam berkomunikasi yang beradab. Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia secara reseptif dan produktif akan berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Kata kunci:** pendidikan vokasi, pembelajaran kreatif, bahasa Indonesia, bahasa efisien, bahasa efektif, kesantunan berbahasa

## 1. Pendahuluan

Politeknik sebagai pendidikan tinggi yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 4, disebutkan bahwa pendidikan tinggi berfungsi a) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; b) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; c) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Dalam pendidikan vokasi, proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar disiapkan untuk pekerjaan dan keahlian terapan tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran mengarah pada pendidikan terapan yang

mendukung kompetensi lulusan sehingga setiap pembelajaran lebih bersifat pembimbingan, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah a) agama, b) Pancasila; c) kewarganegaraan; dan d) bahasa Indonesia. Dengan demikian, mata kuliah tersebut wajib diberikan kepada mahasiswa perguruan tinggi sesuai dengan jenjang pendidikan.

Berdasarkan peraturan tersebut, pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia dilaksanakan dengan teknik pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centre learning*) sehingga dosen berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) lebih mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif berbahasa, seperti memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi ajar dalam pembelajaran.

## 2. Pendekatan Pembelajaran BI

Pendidikan vokasi berorientasi pada tatap muka dengan jumlah mahasiswa terbatas, yaitu kelas kecil dengan jumlah 24-26 mahasiswa per kelas. Setiap mahasiswa wajib memiliki bahan ajar yang sudah disiapkan dosen sebagai pegangan, panduan, atau acuan dalam pembelajaran BI. Dalam hal ini, kelas berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran karena di dalamnya dilakukan berbagai aktivitas mahasiswa, seperti pembuatan tugas, pembimbingan, atau diskusi dengan dosen sebagai fasilitator. Dengan demikian, pembelajaran BI diarahkan pada kemampuan ber-BI dengan baik (mudah dipahami dan diterima oleh pembaca atau pendengar) dan benar (sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia).

Berkaitan dengan kelas terbatas tersebut, pembelajaran BI diarahkan pada pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif ini lebih menekankan pada mahasiswa untuk mencermati, mengungkapkan, dan merumuskan gagasan dalam materi ajar. Harefa dalam Sutopo (2007:64) menyebutkan model pembelajaran kreatif a) menyediakan seperangkat kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan orang menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memperoleh gagasan alternatif dan b) menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong orang melakukan penjelajahan intelektual dan menghargai berpikir alternatif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif sangat relevan digunakan sebagai model pengembangan kreativitas yang bersifat menyatu dalam pembelajaran BI pada pendidikan vokasi.

## 3. Pembelajaran Komunikatif

Pembelajaran komunikatif dilakukan dengan proses tatap muka yang mengacu pada bahan ajar yang terencana. Dalam pembelajaran ini peserta didik (mahasiswa) diberikan kebebasan untuk berpikir kritis, kreatif, kompetitif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi yang berbasis taksonomi Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa (Rosyada, 204: 138-139).

Dalam pembelajaran BI, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan ber-BI dengan cara

- a. memahami materi ajar yang ditetapkan;
- b. menganalisis materi ajar sesuai dengan kaidah BI;
- c. mengungkapkan gagasan-gagasan sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran;
- d. merumuskan hasil kerja pembelajaran melalui diskusi.

BI merupakan mata kuliah yang berorientasi pada pengembangan kepribadian seseorang. Dengan demikian, pembelajaran BI juga memperhatikan aspek kesantunan berbahasa baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga kesantunan berbahasa dalam pembelajaran BI tetap menjadi bagian penting dalam peningkatan kemampuan ber-BI guna mendukung kompetensi lulusan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, hasil pembelajaran BI juga menekankan aspek penyajian penulisan sehingga di samping aspek kebahasaan, kesantunan berbahasa, hasil akhir pembelajaran BI harus dibuat dengan penyajian tulisan yang baik dan cermat. Jadi, pembelajaran BI menekankan aspek kebahasaan, kesantunan berbahasa, dan penyajian tulisan yang baik sesuai dengan kelaziman dalam penulisan ilmiah.

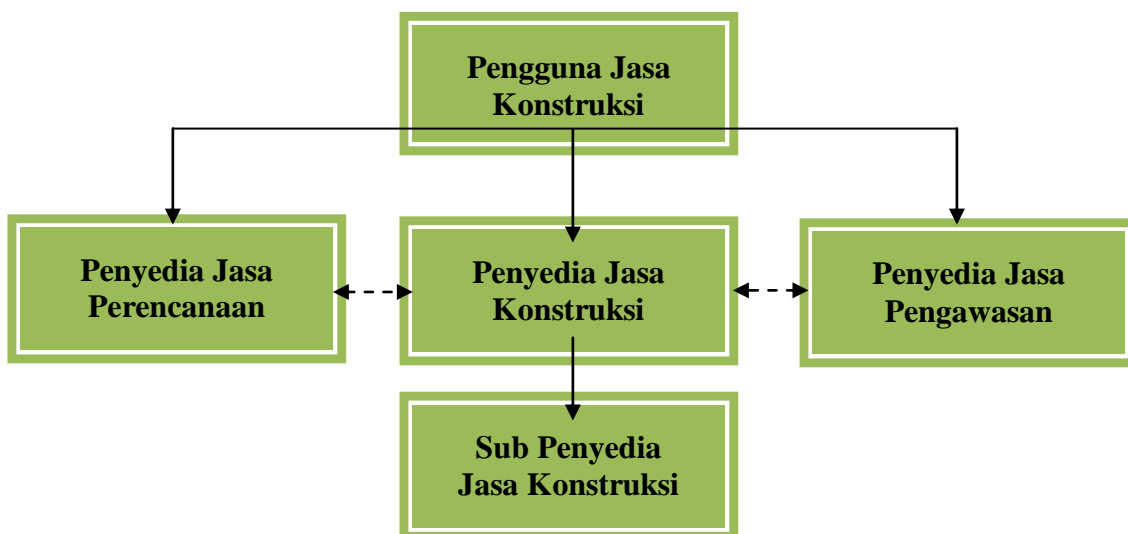
### 3.1 Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran BI bersifat *inhouse training*, yaitu sebagai subjek mahasiswa berupaya memahami bahan ajar yang ditetapkan. Sebagai contoh, materi ajar *penyajian ilustrasi* (penyajian gambar) dalam suatu tulisan diberikan kepada perkuliahan BI. Dalam hal ini mahasiswa terlebih dahulu membaca buku ajar BI sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah itu, dosen menyampaikan gambaran umum penyajian ilustrasi secara singkat, padat, dan terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan penyajian *contoh penyajian ilustrasi* yang kurang cermat.

Dengan contoh penyajian ilustrasi berikut, mahasiswa berupaya untuk mencermati contoh yang disajikan. Contoh ini akan dicermati mahasiswa tentang kekuranglengkapan komponen dalam penyajian ilustrasi yang baik dengan membandingkan uraian atau penjelasan yang terdapat dalam buku ajar BI mahasiswa. Dengan memahami contoh penyajian ilustrasi ini, mahasiswa akan mengungkapkan kekuranglengkapan komponen apa saja yang perlu dituliskan dalam penyajian ilustrasi *Hubungan Kerja Unsur Pengelola Proyek*. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami materi ajar pembelajaran dengan bahasan penyajian ilustrasi.

#### Contoh yang Salah

##### 2.2.1. Unsur Pengelola Proyek



**Gambar 2.1 Hubungan Kerja Unsur Pengelola Proyek**

Keterangan :

- = Garis Kontrak
- = Garis Koordinasi

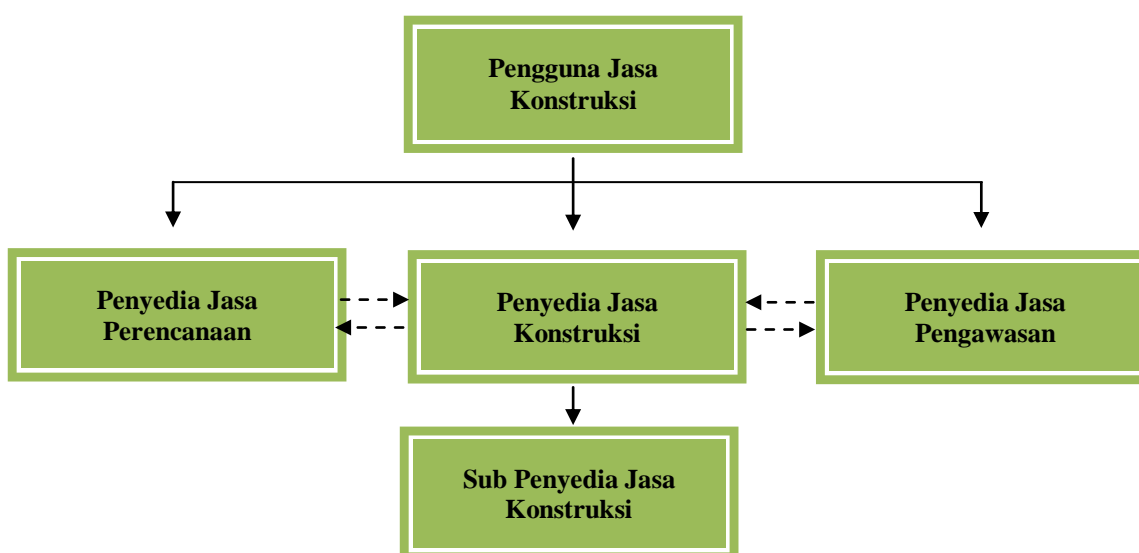
Berdasarkan contoh tersebut, mahasiswa mengungkapkan kekuranglengkapan penyajian gambar sesuai dengan aspek kebahasaan dan penyajian tulisan ilmiah. Dalam hal ini dosen memberikan pembimbingan secara langsung sehingga menjadi wacana yang baik dan lengkap. Hasil pembahasan itu disimpulkan dengan contoh penyajian ilustrasi yang baik dan tepat seperti berikut.

### Contoh yang Baik

#### 2.2.1 Unsur Pengelola Proyek

Unsur-unsur pengelola proyek pembangunan yang sedang direncanakan terdiri dari:

1. pengguna barang/jasa (*owner*),
2. penyedia jasa perencanaan,
3. penyedia jasa pengawasan, dan
4. penyedia jasa konstruksi/sub-penyedia jasa konstruksi (Gambar 2.1).



**Gambar 2.1 Hubungan Kerja Unsur Pengelola Proyek**

Keterangan :

- = Garis Kontrak  
 - - - - - = Garis Koordinasi

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan kerja berupa kontrak, yaitu Pengguna Jasa memberikan perintah atau penunjukan langsung kepada Penyedia Jasa Perencanaan dalam surat perjanjian perencanaan. Selanjutnya, Penyedia Jasa Perencanaan menyerahkan hasil perencanaan berupa perencanaan arsitektur dan perencanaan struktur beserta rencana anggaran biaya kepada pengguna jasa, kemudian pengguna jasa memberikan imbalan kepada penyedia jasa perencanaan. ....

Melalui pembelajaran BI kreatif, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter, dan kepribadian. Dengan penguasaan BI secara aktif, mahasiswa lebih mengekspresikan kemampuan dirinya secara lugas, logis, dan sistematis. Bahkan, mahasiswa pun akan memahami gagasan orang lain sebagai pengalaman dalam pembelajaran BI. Kemampuan inilah yang dapat mengembangkan kecerdasan, karakter, dan kepribadian melalui proses berpikir sinergis (Widjono Hs., 2005:2-3).

## 3.2 Aplikasi Pembelajaran BI

Pembelajaran BI yang dilaksanakan pada pendidikan vokasi (terutama politeknik) lebih bersifat aplikatif, materi ajar langsung diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan. Dengan demikian, pembelajaran BI diarahkan pada materi ajar yang mendukung kompetensi lulusan sehingga tidak bersifat teoretis, tetapi lebih bersifat pembelajaran BI terapan. Namun, pembelajaran BI tetap menekankan kemampuan ber-BI keilmuan yang baik dan benar dengan penyajian tulisan yang lazim sesuai dengan panduan yang berlaku.

### 3.2.1 Analisis Bahasa

Pembelajaran BI dengan materi ajar yang sudah direncanakan selalu menekankan pada kemampuan penggunaan BI dengan baik dan benar baik penggunaan kosa kata, peristilahan, kalimat, paragraf, maupun wacana dalam tulisan resmi. Setiap materi ajar pembelajaran BI dibahas dari aspek kebahasaan sesuai dengan kaidah BI dan penyajian tulisan yang lazim berlaku.

Dalam kegiatan pembelajaran BI, dosen (sebagai fasilitator) menyajikan materi ajar dengan contoh (tulisan), seperti *penyajian ilustrasi* yang memiliki beberapa kesalahan bahasa. Mahasiswa diberi waktu untuk membaca bahan ajar (buku pegangan kuliah mahasiswa) sesuai dengan materi ajar yang dibahas. Kemudian, mahasiswa mencermati, menunjukkan, dan mengungkapkan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa yang ditemukan dalam materi ajar tersebut dengan memberikan alasan dan perbaikan.

Kesalahan penggunaan bahasa dalam penyajian ilustrasi tersebut diperbaiki oleh mahasiswa ke dalam penyajian ilustrasi yang baik sesuai dengan kaidah BI. Dalam hal ini mahasiswa berupaya untuk mencermati, menunjukkan, mengungkapkan, memperbaiki, dan menyajikan ulang dengan bahasa yang baik dan benar. Gagasan-gagasan kreatif mahasiswa muncul dengan penuh inovasi dan tanggung jawab dalam pengembangan pembelajaran BI. Dengan demikian, pembelajaran bahasa kreatif dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan ber-BI yang baik dan benar sehingga kemampuan berbahasa mahasiswa secara reseptif dan produktif meningkat.

Secara reseptif, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan ber-BI terapan sehingga mendukung kompetensi yang dicapai karena materi ajar yang disajikan berkaitan dengan bidang kompetensi yang dipelajari. Dengan penerapan ber-BI ini mahasiswa dituntut memahami materi ajar dengan cermat sehingga gagasan kreatif dapat dikemukakan dengan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara produktif berarti kemampuan ber-BI mahasiswa ditunjukkan melalui berbicara dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan situasi dan kaidah yang benar. Jadi, mahasiswa memiliki kemampuan ber-BI dengan cermat dan berhasrat tinggi untuk berkomunikasi dengan baik.

Di samping kemampuan ber-BI secara reseptif dan produktif, Moeljono (dalam Sakri,1994:12) menyebutkan bahasa digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus efisien dan efektif. Efisien ialah bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan sehingga patut dijadikan contoh untuk diikuti. Bahasa yang efektif ialah bahasa yang mencapai sasaran yang dimaksudkan.

Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dapat membuahkan efek atau hasil yang diharapkan dalam pembahasan materi ajar. Lubis (1993:20) menyebutkan penganalisisan bahasa dilakukan tidak hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan, tetapi harus mempertimbangkan juga konsteks materi ajar sehingga makna yang dikandung sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan teknologi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan tujuan perkuliahan BI di Politeknik Negeri Semarang, yaitu mahasiswa mampu mengungkapkan gagasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi

dengan BI yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah. Pendek kata, BI yang digunakan mahasiswa harus menjadi bahasa ilmu dan teknologi.

### 3.2.3 Kesantunan Berbahasa

Dalam pembelajaran BI, penyajian ilustrasi yang dicontohkan di atas dibahas pula dari aspek penyajian tulisan. Aspek ini berkaitan dengan penataan margin, penomoran, penggunaan jenis huruf, sistematika penulisan, dan sebagainya. Jadi, diharapkan mahasiswa dapat membuat ilustrasi dengan baik dan lazim dalam penulisan yang resmi.

Di samping itu, mahasiswa dapat mengungkapkan gagasan dengan beradab, yaitu kesantunan, kesopanan, dan etika berbahasa. *Kesantunan* berkaitan dengan penggunaan unsur bahasa (seperti kalimat atau kosa kata), *kesopanan* berkaitan dengan kelayakan tuturan yang disampaikan dengan lawan tutur, dan *etika berbahasa* berkaitan dengan perilaku saat berkomunikasi (Chaer, 2010: 4-6).

Kesantunan berbahasa sangat diperlukan agar mahasiswa terbiasa menggunakan BI sesuai dengan budaya (perilaku) yang baik dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, pembelajaran BI pada pendidikan vokasi lebih menekankan pada kemampuan ber-BI yang mendukung kompetensi lulusan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Selain itu, kesantunan ber-BI menjadi penekanan pula dalam berkomunikasi sehingga mahasiswa dapat ber-BI dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi mata kuliah BI sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian. Jadi, ber-BI yang efisien, efektif, dan berkomunikasi yang beradab sangat ditekankan sehingga menjadi budaya baik dalam bermasyarakat, terutama dalam dunia kerja yang akan dilakukan.

## 4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan berbahasa yang dilakukan dalam pembelajaran BI pada pendidikan vokasi mempertimbangkan hal berikut. Pembelajaran BI lebih menunjukkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam peningkatan kemampuan ber-BI yang lebih efisien dan efektif. Untuk mendukung hal tersebut, mahasiswa didorong untuk berbahasa dengan santun sebagai wujud kepribadian dalam bermasyarakat, khususnya dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, Andreas. 2007. *Indonesia, Belajarlah! Dalam Indonesia Belajarlah*. Agus Salim (Editor). Semarang: UNNES dan Tiara Wacana.
- 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas.
- Lubis, Ahmad Hasan. *Analisis Wacana Pragmatis*. Bandung: Angkasa.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Moeljono, Anton dalam Adjat Sakri dkk. 1994. *Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Iptek di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.
- Sutopo, Edi. 2007. *Model Pembelajaran Senektik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Belajar Bahasa*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional: Implementasi Teori Linguistik untuk Pemutakhiran Pembelajaran Bahasa. Semarang, 17 November 2007. Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) Cabang Unnes.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*.
- Widjono Hs. 2005. *Bahasa Indonesia. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.



